

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada fase perencanaan, mahasiswa Ternate memutuskan dan melakukan persiapan sebelum berangkat ke luar negeri, persiapan yang dilakukan mahasiswa ternate memerlukan waktu 1 sampai 2 tahun. Fase perencanaan yang dialami mahasiswa Ternate terbagi menjadi dua, tipe yang pertama melakukan persiapan dari segi administrasi dan persiapan secara mental dengan mempelajari budaya juga bertanya langsung dengan alumni mahasiswa luar negeri tentang kehidupan disana maupun skema beasiswa yang bisa diambil. Tipe yang kedua yaitu hanya menyiapkan dari segi administasi tanpa mempersiapkan diri dari segi mentalitas karena *euforia* yang berlebihan. Mahasiswa ternate memilih Negara tujuan berdasarkan letak geografis juga kualitas kampus yang ada di negara tersebut meskipun ada mahasiswa Ternate memutuskan untuk berkuliah di negara tersebut karena ada penawaran dari koleganya.
2. Pada fase *honeymoon*, mahasiswa Ternate yang kuliah di luar Negeri merasa senang, optimis, antusias dan semangat ketika pertama kali sampai di luar negeri, fase ini di alami mahasiswa Ternate selama 2 sampai 3 bulan di awal

kedatangan. Mahasiswa Ternate senang sebab bisa menempuh pendidikan di kampus yang diimpikan serta bisa tinggal di luar negeri, mahasiswa Ternate merasa dapat mengembangkan dan menambah pengalamannya ketika berkuliah di luar negeri karena bisa memperluas pergaulan mereka juga bisa berinteraksi dengan masyarakat Internasional.

3. Pada fase *frustration*, kesenangan mahasiswa Ternate ketika sampai di luar Negeri tidak berlangsung lama. Kerena pada realitanya dalam menggunakan bahasa Inggris yang di pelajari di Indonesia ternyata ada perbedaan seperti: bahasa Slang, gaya berbicara, dan dialeg/logat di negara mereka berkuliah, selain bahasa ada juga perbedaan norma – norma dan aturan – aturan yang harus dipelajari lagi. Permasalahan tersebut membuat mahasiswa asal Ternate mengalami rasa minder dan malu – malu dalam melakukan interaksi sehingga pada fase ini mahasiswa Ternate cenderung tidak percaya diri dalam melakukan komunikasi dengan teman – teman seperkuliahan maupun warga lokal. Mahasiswa asal Ternate mengalami fase ini selama kurang lebih 6 bulan.
4. Pada fase *readjusment*, mahasiswa Ternate yang kuliah di luar Negeri mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya ketika berinteraksi dengan terbuka terhadap perbedaan yang ada juga mulai memberanikan diri untuk lebih sering bertanya ketika ada ketidakpahaman terhadap bahasa, budaya ataupun norma – norma yang ada untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi, mahasiswa Ternate memutuskan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan budaya dan mulai berbicara sesuai dengan

budaya yang ada. Mahasiswa Ternate memahmi status keberadaan mereka di lingkungan baru sebagai perantau yang harus menerima dan menghargai budaya tuan rumah tanpa memaksakan orang lain memahami budayanya.

5. Pada fase *resolution*, mahasiswa Ternate bangkit dari rasa frustasinya setelah bisa menyesuaikan ulang dengan budaya lingkungan barunya, pada fase ini mahasiswa Ternate mengambil keputusan untuk tetap berada di luar Negeri demi menggapai tujuan awal mereka merantau ke luar Negeri, yaitu untuk menyelesaikan studi demi mendapatkan gelar sarjana maupun magister. Pada fase ini mahasiswa Ternate sudah sepenuhnya menerima budaya dan kebiasaan yang ada di Negara mereka berkuliah, serta sudah sepenuhnya menyadari betul bahwa adanya perbedaan antara di Negara mereka berkuliah dengan budaya yang ada di Ternate. Hal ini yang menjadikan mereka lebih terbuka dan tidak menutup diri terhadap lingkungan sekitar.

## **5.2 Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran – saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Ternate
  - a) Mempersiapkan diri sebelum keberangkatan ke luar Negeri dengan mempelajari bahasa serta budaya yang ada di Negara tujuan, kemudian tidak hanya mempelajari hal – hal secara formal namun pelajari juga

mengenai budaya masyarakat hingga bahasa non formal yang digunakan sehari – hari selain itu perlu mempersiapkan mentalitas yang kuat.

- b) Jangan merasa gagal ketika menemui kegagalan dalam memahami budaya, karena mempelajari budaya memerlukan proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c) Memberanikan diri untuk menjelajah, bermain merupakan salah satu cara untuk menghibur ditengah kesibukan bekerja selain dapat mempercepat anda memahami bahasa serta budaya lingkungan barunya dengan menyenangkan.
- d) Agar bisa membuat komunitas yang berfokus pada bidang pendidikan untuk mengadakan konsultasi dan bimbingan studi sesuai dengan multidisplin ilmu yang dikuasai.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Apabila mengambil penelitian mengenai suatu kebiasaan sehari-hari perilaku masyarakat, pastikan pada saat observasi sebelum melakukan penelitian tahapan-tahapan itu dilakukan dengan lengkap sehingga lebih banyak menemukan hal menarik untuk diteliti.
- b) Apabila ingin mengangkat tema penelitian yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami mengenai budaya di Negara di mana mahasiswa Ternate berkuliah. Karena banyak pembelajaran yang dapat dijelaskan untuk bisa membedakan budaya Indonesia dengan budaya yang ada di luar Negeri.

- c) Dalam mencari informan, peneliti harus dapat memastikan informan dapat bersedia untuk dihubungi terus menerus dan mengganggu waktu – waktunya, dan bersedia membagikan pengetahuannya

### 3. Bagi Masyarakat Indonesia

- a) Untuk lebih menghargai perbedaan – perbedaan budaya yang ada, sehingga ketika harus mengalami komunikasi dengan yang beda budaya kita dapat menerima perbedaannya